

EDISI : RABU, 5 JULI 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni) : 4,75%
 Inflasi (Juni) : 0,69% (mom) & 4,37% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 124,25 Miliar
 (per Mei 2017)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.386  0,46%
 (Kurs JISDOR pada 4 Juli 2017)

STOCK MARKET

4 Juli 2017

IHSG : **5.865,36 (-0,76%)**
 Volume Transaksi : 5,957 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,460 Triliun
 Foreign Buy : Rp 1,866 Triliun
 Foreign Sell : Rp 3,019 Triliun

BOND MARKET

4 Juli 2017

Ind Bond Index : **227,3523**  **-0,08%**
 Gov Bond Index : 224,6019  **-0,08%**
 Corp Bond Index : 237,7282  **-0,06%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 4/7/17 (%)	Senin 3/7/17 (%)
4,87	FR0061	6,6919	6,7067
9,87	FR0059	6,8113	6,8959
15,13	FR0074	7,4541	7,4022
18,88	FR0072	7,6331	7,6214

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 4 Juli 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,14%
			-1,19%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,05%
			-0,70%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,57%
			-0,08%
Campuran	PNM Syariah	IRDPCS	-0,26%
			-0,79%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,15%
			-0,19%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,01%
			-0,05%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,07%
			-0,11%
	PNM SBN 90	IRDPT	+0,35%
		+0,31%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,33%
			+0,29%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,08%
			-0,14%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,38%
			+0,39%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
			+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+1,05%
			+0,00%
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,01%
			+0,00%

Spotlight News

- BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada kuartal II/2017 terkoreksi dari proyeksi meski ada optimisme untuk tumbuh di kisaran 5,2% pada tahun ini
- Aktivitas manufaktur AS tumbuh pada laju tercepatnya selama tiga tahun terakhir. Indeks manufaktur AS naik menjadi 57,8 pada Juni, tertinggi sejak Agustus 2014.
- OJK memproyeksi rasio kredit bermasalah membaik hingga akhir tahun karena ada perbaikan di sisi pembiayaan dan kolektibilitas
- Manufaktur menghadapi tantangan stagnasi permintaan domestik setelah berkontraksi pertama kalinya dalam empat bulan terakhir
- Harga komoditas dunia diyakini pulih pada semester I/2018 seiring membaiknya permintaan dari China dan AS. Tahun ini harga komoditas membaik meski pada semester II/2017 sedikit terkoreksi
- Kendati sentimen *hawkish* Federal Reserve yang melambungkan dollar AS membayangi, rupiah diperkirakan bergerak stabil sampai akhir tahun 2017 seiring kondisi makro ekonomi yang positif seperti menguatnya cadangan devisa

Economy

1. Pelonggaran DNI Diputuskan Kementerian Teknis

Badan Koordinasi Penanaman Modal tidak bisa melonggarkan daftar negatif investasi untuk menarik investasi. Pelonggaran atau pembukaan jenis investasi dalam daftar negatif investasi ditetapkan oleh kementerian teknis masing-masing. Dalam menarik investasi, memang perlu dipertimbangkan kebijakan untuk melindungi pelaku usaha kecil dan menengah. (Kompas)

2. BI Optimistis Ekonomi Tumbuh 5,2%

Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada kuartal II/2017 terkoreksi dari proyeksi meski ada optimisme untuk tumbuh di kisaran 5,2% pada tahun ini karena saat ini dalam tahap pemulihan. (Bisnis Indonesia)

3. Investor Bisa Nikmati Sertifikat Sementara

Pemerintah menyiapkan *indicative investment certificate* guna meningkatkan daya tarik investasi Indonesia. Sertikat tersebut akan memungkinkan investor langsung menjalankan bisnisnya sambil mengurus perizinan. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Akses Indonesia Kini Menjangkau Swiss

Indonesia kembali menapakkan satu langkah maju untuk mendapatkan akses data perpajakan. Kali ini, pemerintah menekan kerja sama pertukaran informasi rekening keuangan dengan Swiss, salah satu pusat keuangan dunia. (Bisnis Indonesia)

2. Tren Positif Manufaktur AS Berlanjut

Aktivitas manufaktur Amerika Serikat tumbuh pada laju tercepatnya selama tiga tahun terakhir. Indeks manufaktur AS naik menjadi 57,8 pada Juni dari 54,9 pada Mei. Level tersebut menjadi yang tertinggi sejak Agustus 2014. Adapun indeks di atas 50 menandakan adanya ekspansi. (Bisnis Indonesia)

3. Australia Pertahankan Suku Bunga 1,5%

Bank sentral Australia memutuskan untuk mempertahankan kebijakan suku bunga acuannya 1,5% seiring nilai tukar mata uang dan imbal hasil obligasi di Australia turun di pasar finansial. (Investor Daily)

Industry

1. Ekonomi Digital Belum Terarah

Pemerintah Indonesia dianggap belum memiliki kebijakan pengembangan ekonomi digital yang terarah. Hal ini berpeluang membuat Indonesia tidak mampu meraih manfaat yang optimal di era teknologi informasi yang belakangan ini terus berkembang. (Kompas)

2. Tata Niaga Beras Terus Dibenahi

Tata niaga pangan, terutama beras, terus akan dibenahi. Pemenuhan stok dan distribusi keuntungan yang wajar dari produsen hingga pedagang akan menjadi fokus ke depan. Hal itu dalam rangka menjaga stabilitas harga agar konsumen tidak menanggung biaya tinggi di sektor pangan pokok. (Kompas)

3. Kualitas Kredit Membaik

Meskipun sempat diwarnai fluktuasi sejak awal tahun, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memproyeksi rasio kredit bermasalah akan semakin membaik hingga akhir tahun karena ada perbaikan di sisi pembiayaan dan kolektibilitas. (Bisnis Indonesia)

4. Buah Manis Trafik Lebaran bagi Operator Telko

Hampir seluruh operator seluler memetik buah manis dari momentum Lebaran 2017 dengan adanya kenaikan trafik layanan data pada kisaran 205 – 40%. Di sisi lain, trafik layanan suara dan pesan singkat stagnan. (Bisnis Indonesia)

5. Manufaktur Domestik Lesu, Ekspor Menggeliat

Sektor manufaktur menghadapi tantangan stagnasi permintaan domestik yang terlihat dari kelesuan pabrikan menjelang Lebaran. Sektor manufaktur Indonesia berkontraksi untuk pertama kalinya dalam empat bulan terakhir. (Bisnis Indonesia)

6. Sektor Hulu Industri Tekstil Masih Lesu

Industri tekstil hulu turun hingga 20% pada kuartal II/2017 dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu karena perlemahan permintaan dan kesulitan mendapatkan bahan baku. (Bisnis Indonesia)

7. Batasan Kepemilikan Minimarket Untungkan UKM

Pembatasan kepemilikan waralaba minimarket diyakini dapat membantu mendorong keterlibatan pelaku usaha kecil menengah di sektor ritel Indonesia. (Bisnis Indonesia)

8. Beleid Patokan Harga Bahan Pokok Dikaji

Pemerintah akan membuat regulasi baru yang mengatur harga atas dan harga bawah kebutuhan pokok untuk menjaga keuntungan ditingkat petani atau produsen, pedagang, hingga konsumen. (Bisnis Indonesia)

9. Giliran Lotte Group Incar Sektor Bioskop

Lotte Group akan menyemarakkan persaingan bisnis bioskop berjaringan di Indonesia melalui ekspansi anak usahanya, Lotte Cinema. Lotte Group memastikan diri untuk menguatkan posisinya di Indonesia dengan menyasar berbagai segmen bisnis, termasuk Lotte Cinema dan Lotte Chemicals. (Bisnis Indonesia)

10. Likuiditas Lebih Merata

Penerapan aturan giro wajib minimum rata-rata diyakini akan semakin mengaktifkan transaksi pasar uang antar bank sehingga mendorong pemerataan likuiditas di industri perbankan. (Bisnis Indonesia)

11. Laba Multifinance Anak Usaha Bank Melejit

Perolehan laba perusahaan multifinance yang merupakan anak usaha bank hingga semester pertama tahun ini tumbuh signifikan yang didorong peningkatan penyaluran pembiayaan. (Bisnis Indonesia)

12. Harga Komoditas Pulih Tahun Depan

Harga komoditas dunia diyakini pulih pada semester I/2018 seiring membaiknya permintaan dari China dan AS serta meningkatnya permintaan energi di Eropa untuk kebutuhan musim dingin. Tahun ini harga komoditas dunia sudah mulai menunjukkan perbaikan meski pada semester II/2017 sedikit terkoreksi. (Investor Daily)

13. Juni, ICP Turun Lagi Jadi US\$43,66 per Barel

Pemerintah menetapkan harga minyak mentah Indonesia (ICP) Juni sebesar US\$43,66 per barel, turun dibanding bulan sebelumnya sebesar US\$47,09 per barel dan pada April sebesar US\$49,56 per barel. (Investor Daily)

Market

1. Kepercayaan Menjadi Modal

Naiknya Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG merefleksikan tingkat kepercayaan pasar yang makin menguat. Karena itu, Presiden Joko Widodo meminta pelaku pasar modal untuk meyakinkan dunia bahwa perekonomian Indonesia membaik dan menjadi tujuan investasi. (Kompas)

2. Giliran Repatriasi Emiten

Setelah berupaya memulangkan dana warga Indonesia dari luar ke dalam negeri melalui program tax amnesty, pemerintah kini akan mendorong perusahaan-perusahaan multinasional untuk mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia. (Bisnis Indonesia)

3. Rupiah Tetap Stabil

Kendati sentiment *hawkish* Federal Reserve yang melambungkan dollar AS membayangi mata uang rupiah diperkirakan masih bergerak stabil sampai akhir tahun 2017 seiring dengan kondisi makro ekonomi yang positif seperti menguatnya cadangan devisa. (Bisnis Indonesia)

4. AUM Kian Menggemuk

Kinerja pasar modal yang bertenaga membuat dana kelolaan reksa dana kian menggemuk. Sepanjang semester I/2017, dana kelolaan industri reksa dana nasional tumbuh 13% menjadi Rp382,84 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. Aktivitas IPO Indonesia Memimpin di Asean

Jumlah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia tercatat paling banyak dibandingkan di bursa efek negara lainnya di kawasan Asia Tenggara pada semester I/2017. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. JSMR Siapkan Rp1,5 Triliun

Jasa Marga (Persero) Tbk. mematangkan penerbitan instrumen obligasi proyek (project bond) senilai Rp1,5 triliun untuk melunasi pinjaman bank. JSMR juga akan meluncurkan kontrak investasi kolektif berbasis pendapatan masa mendatang senilai Rp2 triliun bulan ini. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. TLKM Incar 5 Perusahaan

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. mengincar lima perusahaan sebagai bagian dari strategi akuisisi perusahaan. Perseroan bakal mengandalkan pinjaman bank untuk memuluskan rencana tersebut. (Bisnis Indonesia)

3. ACST Kantongi Pinjaman Rp600 Miliar

PT Acset Indonusa Tbk., mendapatkan pinjaman senilai Rp600 miliar dari induk usahanya, PT United Tractors Tbk. Perusahaan menjelaskan perseroan membutuhkan tambahan dana untuk mendukung pelaksanaan proyek-proyek konstruksi dan infrastruktur. (Bisnis Indonesia)

4. Golden Plantation Siapkan Capex Rp150 Miliar

Golden Plantation Tbk (GOLL) berencana menjaminkan aset guna pengembangan bisnis perseroan tahun ini seperti pengembangan tanaman dan non-tanaman dengan nilai belanja modal sebesar Rp150 miliar. (Investor Daily)